

Katalog: 4104001.21
ISSN 2656-5641

STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA PROVINSI KEPULAUAN RIAU 2023

Volume 8, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA PROVINSI KEPULAUAN RIAU 2023

Volume 8, 2024





**STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU 2023**

Volume 8, 2024

Katalog: 4104001.21

ISSN: 2656-5641

Nomor Publikasi: 21000.24016

Ukuran Buku: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman: x+57 halaman

Penyusun Naskah:

BPS Provinsi Kepulauan Riau

Penyunting:

BPS Provinsi Kepulauan Riau

Pembuat Kover:

BPS Provinsi Kepulauan Riau

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

Sumber Ilustrasi:

unsplash.com, freepik.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau



TIM PENYUSUN
STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU 2023

Volume 8, 2024

Pengarah

Darwis Sitorus, S.Si, M.Si

Penanggung Jawab

Dian Kartika Sari, SST., M.Si

Penyunting

Edy Purnomo, S.E.

Penulis Naskah

Arif Rachmatillah Amin, S.Tr.Stat.

Pengolah Data

Adnan Abdurrahman, SST., M.SE.
Indastri Putri Utami Batubara, A.Md

Penata Letak

Arif Rachmatillah Amin, S.Tr.Stat.

Pembuat Kover dan Infografis

Viki Tria Zianrini, A.Md.Stat.



KATA PENGANTAR

Salah satu keberhasilan pembangunan bidang kesehatan suatu daerah dapat dilihat dari semakin tingginya angka harapan hidup penduduknya. Peningkatan angka harapan hidup tersebut tercermin dari semakin banyaknya penduduk yang tergolong lanjut usia atau dikenal dengan lansia.

Publikasi ini diterbitkan dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan sosial ekonomi penduduk lansia di Kepulauan Riau. Data yang disajikan dalam Publikasi Statistik Penduduk Lanjut Usia Provinsi Kepulauan Riau 2023 diantaranya ciri-ciri demografi, tingkat pendidikan, derajat kesehatan, dan kegiatan ekonomi dari penduduk lansia di Kepulauan Riau. Sumber data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini yaitu data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2023.

Diharapkan buku ini dapat memberikan informasi yang memadai bagi pengguna data atau semua pihak, khususnya yang berkaitan dengan penduduk lanjut usia.

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian buku ini diucapkan terima kasih. Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk perbaikan dan kesempurnaan publikasi yang akan datang.

Tanjungpinang, Mei 2024

Kepala BPS

Provinsi Kepulauan Riau



Darwis Sitorus, S.Si., M.Si.

DAFTAR ISI
STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU 2023

Volume 8, 2024

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	5
1.3 Ruang Lingkup	5
1.4 Sistematika Penulisan	5
BAB 2 METODOLOGI	7
2.1 Sumber Data	9
2.2 Konsep dan Definisi	10
2.3 Metode Analisis	16
BAB 3 Struktur Penduduk Lansia	17
3.1 Struktur Penduduk Lansia Kepulauan Riau	19
3.2 Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia	21
3.3 Distribusi dan Komposisi Penduduk Lansia	22
3.4 Peranan Penduduk Lansia dalam Rumah Tangga	24
BAB 4 Pendidikan Penduduk Lansia	27
4.1 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	30
4.2 Kemampuan Membaca dan Menulis	31

BAB 5 Kesehatan Penduduk Lansia	33
5.1 Keluhan Kesehatan	36
5.2 Angka Kesakitan	37
5.3 Cara Berobat	39
BAB 6 Kegiatan Ekonomi Penduduk Lansia	43
6.1 Partisipasi Lansia dalam Angkatan Kerja	46
6.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	49
6.3 Lapangan Usaha	50
6.4 Status Pekerjaan	51
6.5 Jumlah Jam Kerja Pekerjaan Utama	53
Daftar Pustaka	55
Lampiran	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Persentase Penduduk Pra Lansia dan Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2023	20
Tabel 3.2 Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, 2023	21
Tabel 3.3 Proporsi Penduduk Lansia Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2023	22
Tabel 3.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, 2023.....	23
Tabel 3.5 Persentase Penduduk 10-59 Tahun dan Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Peran Keanggotaan dalam Rumah Tangga, 2023.....	25
Tabel 4.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2023	30
Tabel 4.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2023	31
Tabel 4.3 Persentase Penduduk 15-59 Tahun, Lansia dan 15 Tahun ke Atas yang Buta Aksara Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2023	32
Tabel 5.1 Persentase Penduduk Pra Lansia dan Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelompok dan Kelompok Lansia, 2023.....	36
Tabel 5.2 Angka Kesakitan Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, 2023.....	38
Tabel 5.3 Angka Kesakitan Penduduk Lansia Menurut Jenis Kelamin, 2023.....	38
Tabel 5.4 Persentase Penduduk Lansia yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Lansia dan Tipe Daerah, 2023	38

Tabel 5.5	Persentase Penduduk lansia yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat dan Tipe Daerah, 2023	40
Tabel 5.6	Persentase Penduduk Pra Lansia dan Lansia yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasannya, 2023	41
Tabel 6.1	Persentase Penduduk 15-59 Tahun dan Lansia Menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu, 2023	47
Tabel 6.2	Persentase Penduduk 15-59 Tahun dan Lansia Menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Tipe Daerah, 2023.....	48
Tabel 6.3	Persentase Penduduk 15-59 Tahun dan Lansia Menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin, 2023.....	49
Tabel 6.4	TPAK Penduduk Lansia Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2023	50
Tabel 6.5	Persentase Penduduk 15-59 Tahun dan Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah dan Jenis Pekerjaan, 2023.....	51
Tabel 6.6	Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Pekerjaan, 2023.....	52
Tabel 6.7	Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Jam Kerja Utama dan Tipe Daerah, 2023.....	54
Tabel 6.8	Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Jam Kerja Utama dan Jenis Kelamin, 2023.....	54

BAB 1

PENDAHULUAN

A photograph of an elderly couple walking hand-in-hand in a grassy field. The woman is on the left, wearing a light grey cardigan over a light-colored button-down shirt and purple trousers. The man is on the right, wearing a dark blue quilted jacket over a light blue shirt and light-colored trousers. Both are smiling and looking towards each other. The background is a soft-focus landscape with trees and a clear sky.

STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA

PROVINSI KEPULAUAN RIAU
2023

**Persentase
Penduduk Lansia
di Provinsi Kepri
Tahun 2022**

5,86%



**Penduduk Lanjut Usia
(Lansia)** adalah penduduk
berumur 60 tahun ke atas.

**Berdasarkan
Peraturan Pemerintah (PP)
Nomor 43 Tahun 2004**

Dijelaskan bahwa **lansia potensial** adalah lansia yang masih mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan biasanya tidak bergantung kepada orang lain.

**Persentase
Penduduk Lansia
di Provinsi Kepri
Tahun 2023**

6,54%

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penuaan penduduk merupakan salah satu isu krusial yang dihadapi oleh banyak negara di dunia saat ini. Komposisi penduduk tua bertambah pesat baik di negara maju maupun negara berkembang, hal ini disebabkan oleh penurunan fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian), serta peningkatan angka harapan hidup (life expectancy), yang mengubah struktur penduduk secara keseluruhan. Proses terjadinya penuaan penduduk dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya peningkatan gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, hingga kemajuan tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang semakin baik. Meskipun jumlah lansia di Kepulauan Riau saat ini masih tergolong sedikit, namun diperkirakan akan terus bertambah pada beberapa tahun ke depan.

Jumlah penduduk lansia di masa depan dapat berdampak positif atau justru berdampak negatif. Dampak positif apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif, dan produktif. Disisi lain, besarnya jumlah lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan/penghasilan, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia.

Penduduk lansia tidak hanya berperan sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek dalam pembangunan nasional. Implementasinya adalah dengan mewujudkan masyarakat adil dan makmur dengan



menghasilkan kondisi sosial masyarakat yang makin baik dengan angka harapan hidup yang makin meningkat serta derajat kesehatan yang semakin membaik, sehingga para lansia tetap bisa berperan aktif dalam menggerakkan roda pembangunan di Indonesia.

Peningkatan jumlah penduduk lansia memerlukan perhatian dan perlakuan khusus dalam pelaksanaan pembangunan. Terdapat dua kategori penduduk lansia, yaitu lansia potensial maupun lansia tidak potensial. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 tahun 2004 dijelaskan bahwa lansia potensial adalah lansia yang masih mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan biasanya tidak bergantung kepada orang lain. Sementara itu, lansia tidak potensial adalah lansia yang sudah tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan biasanya bergantung kepada orang lain. Penduduk lansia tidak potensial inilah yang dapat menjadi beban pembangunan. Oleh karena itu, berbagai kondisi lansia tersebut perlu dikaji sehingga program pembangunan yang dijalankan mampu melindungi dan memberdayakan penduduk lansia.

Untuk mempertajam arah dan sasaran pembangunan perlindungan dan pemberdayaan penduduk lansia, dibutuhkan berbagai data statistik mengenai kondisi dan potensi penduduk lansia terkini di Kepulauan Riau. Informasi makro tentang kondisi demografi penduduk lansia berguna sebagai data dasar. Informasi tentang penduduk lansia juga dilengkapi dengan status pendidikan, kondisi kesehatan, dan potensi ekonomi. Arah pemberdayaan yang dibutuhkan tidak hanya berfokus pada penduduk lansia saja, namun dapat dikembangkan lebih luas lagi, yaitu pada rumah tangga lansia serta masyarakat secara umum, termasuk penduduk pra lansia. Pembahasan kelanjutusiaan di sini tidak hanya penduduk lansia saja, tetapi juga penduduk pra lansia. Hal ini dimaksudkan untuk membuat perencanaan dan kebijakan terkait penduduk lansia di



masa depan lebih fokus dan terarah. Diharapkan hasilnya lebih tepat guna, berdaya guna dan berhasil guna.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi ini yaitu menyajikan gambaran makro mengenai kondisi penduduk lansia dan pra lansia di Kepulauan Riau dilihat dari berbagai aspek, yaitu struktur demografis, pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan. Diharapkan penyajian publikasi ini berguna untuk berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) terutama bagi perencana, peneliti, analis dan pengambil kebijakan di bidang sosial kependudukan baik di pusat maupun daerah, khususnya yang berkaitan dengan kelanjutusiaan.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penulisan ini mencakup profil penduduk lansia di Provinsi Kepulauan Riau menurut tipe daerah dan jenis kelamin tahun 2023.

1.4 Sistematika Penulisan

Publikasi Statistik Penduduk Lanjut Usia Tahun 2023 disajikan dalam enam bagian. Pada bagian pertama (Bab I) berisi latar belakang penyusunan publikasi, tujuan, ruang lingkup, dan sistematika penyajian. Pada bagian kedua (Bab II) dijelaskan mengenai metodologi yang meliputi sumber data, konsep dan definisi, kualitas data, dan metode analisis. Empat bagian berikutnya menyajikan gambaran situasi dan kondisi penduduk lansia di Indonesia, diawali pada bagian ketiga (Bab III) berupa kajian mengenai struktur demografis penduduk lansia, bagian keempat (Bab IV) mengenai kemampuan baca tulis, pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk lansia, bagian kelima (Bab V) terkait kajian kesehatan penduduk lansia, bagian keenam (Bab VI) menyajikan



partisipasi penduduk lansia dalam kegiatan ekonomi, diantaranya karakteristik lansia bekerja, lapangan usaha, status pekerjaan, dan jumlah jam kerja.

<https://kepri.bps.go.id>

BAB 2

METODOLOGI

STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA

PROVINSI KEPULAUAN RIAU
2023

Sumber Data Utama

Data Kor Susenas Tahun 2023

Sebagai dasar untuk memperoleh gambaran makro mengenai kondisi dan potensi penduduk lansia dari sisi demografi, kesehatan, pendidikan, dan perumahan.

Data Sakernas Tahun 2023

Digunakan untuk melihat gambaran ketenagakerjaan penduduk lansia.

Persentase Penduduk Lansia Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Laki-Laki

6,73%

Perempuan

6,33%

Sumber: BPS, Susenas Kor 2023

BAB 2

METODOLOGI

2.1 Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam publikasi Statistik Penduduk Lanjut Usia Kepulauan Riau 2023 adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Jenis data yang digunakan yaitu:

- Data Kor Susenas tahun 2023, sebagai dasar untuk memperoleh gambaran makro mengenai kondisi dan potensi penduduk lansia dari sisi demografi, kesehatan, pendidikan dan perumahan.
- Data Sakernas tahun 2023, yang digunakan untuk melihat gambaran ketenagakerjaan penduduk lansia.

Susenas merupakan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang cakupannya relatif luas, meliputi keseluruhan aspek sosial dan ekonomi penduduk. Badan Pusat Statistik (BPS) melaksanakan Susenas sejak tahun 1963. Dalam dua dekade terakhir, sampai dengan tahun 2010, Susenas dilaksanakan setiap tahun. Tahun 2011-2014, Susenas dilaksanakan secara Triwulan (Triwulan I-IV) yaitu pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Di tahun 2015-2022 pelaksanaan Susenas menjadi 2 kali dalam setahun, yaitu bulan Maret dan September, namun pada tahun 2023 pelaksanaan Susenas hanya dilakukan sekali yaitu pada bulan Maret.



Sakernas merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Sakernas dilaksanakan di seluruh wilayah Republik Indonesia. Pada tahun 2023, pelaksanaan Sakernas dilakukan 2 kali yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Pelaksanaan Sakernas Agustus 2023 di Provinsi Kepulauan Riau memiliki jumlah sampel sebanyak 3.684 rumah tangga yang tersebar pada 360 blok sensus di seluruh kabupaten/kota baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

2.2 Konsep dan Definisi

- a. **Penduduk lanjut usia** adalah penduduk berumur 60 tahun ke atas.
- b. **Tipe Daerah** menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas perkotaan.
- c. **Rumah Tangga Biasa** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/ bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.
- d. **Rumah Tangga Khusus** adalah orang yang tinggal di asrama seperti asrama perawat, asrama mahasiswa



dan asrama TNI/Polisi, panti asuhan, panti jompo, dan sekelompo orang yang makan (indekos) berjumlah 10 orang atau lebih.

- e. **Rumah Tangga Lansia** adalah rumah tangga yang minimal salah satu anggota rumah tangganya berumur 60 tahun ke atas.
- f. **Kepala Rumah Tangga (KRT)** adalah salah seorang dari anggota rumah tangga (ART) yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.
- g. **Anggota Rumah Tangga (ART)** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah. Tidak termasuk anggota rumah tangga yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih). Di sisi lain, orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.
- h. **Rasio Jenis Kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.
- i. **Kawin** adalah mempunyai isteri (bagi pria) atau suami (bagi wanita) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama



maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat disekelilingnya dianggap sebagai suami-istri.

- j. **Cerai Mati** adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi
- k. **Pendidikan Formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SMA/ MA/ sederajat dan Perguruan Tinggi.
- l. **Pendidikan Non-formal** adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), pendidikan anak usia dini (PAUD) atau pra-sekolah, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C) serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- m. **Tidak/Belum Pernah Sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak yang tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.
- n. **Bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal (pendidikan dasar yaitu SD/ sederajat dan SMP/ sederajat, pendidikan menengah yaitu SMA/ sederajat



dan pendidikan tinggi yaitu Perguruan Tinggi/ sederajat) maupun non-formal (Paket A setara SD, paket B setara SMP dan paket C setara SMA) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Agama (Kemenag), dan instansi lainnya.

- o. **Angka Partisipasi Sekolah** adalah nilai perbandingan (dalam persen) banyaknya penduduk yang bersekolah terhadap total penduduk, menurut batasan umur sekolah pada setiap jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A setara SD, paket B setara SMP dan paket C setara SMA).
- p. **Tamat Sekolah** adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.
- q. **Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah. Belum Tamat SD adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/ belum tamat. SD meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat. SMP meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP Kejuruan dan sederajat. SM meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat. Diploma/Sarjana adalah



program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademik/ perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda,program pendidikan pasca sarjana (master atau doktor), spesialis1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi

- r. **Dapat Membaca dan Menulis** adalah kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis kata- kata/ kalimat sederhana dalam huruf tertentu. Buta Aksara/ Huruf adalah tidak bisa membaca dan menulis kalimat sederhana dengan suatu aksara, termasuk huruf Braille. Orang cacat yang pernah dapat membaca dan menulis digolongkan tidak buta huruf.
- s. **Keluhan Kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal, dan lain-lain.
- t. **Sakit** adalah menderita penyakit baik akut maupun kronis atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan (misalnya masuk angin atau pilek) tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu dianggap tidak sakit.
- u. **Angkatan Kerja Penduduk Lansia** adalah penduduk berumur 60 tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang sedang mencari pekerjaan.
- v. **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan. Bekerja



selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah, yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi). Menganggur adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja. Mencari Pekerjaan adalah kegiatan dari mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan; atau mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Mempersiapkan Suatu Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, dengan atau tanpa memperkerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila seseorang telah/sedang melakukan tindakan nyata seperti mengumpulkan modal atau alat, mencari lokasi, mengurus surat izin usaha, dan sebagainya.

- w. **Bukan Angkatan Kerja Lansia** adalah penduduk berumur 60 tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya. Dapat juga berarti tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja, atau mencari pekerjaan.
- x. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Lansia** adalah persentase angkatan kerja penduduk lansia terhadap penduduk lansia.
- y. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/

perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja.

- z. **Status Pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, berusaha dibantu buruh tetap, atau buruh/karyawan.
- aa. **Jam Kerja** adalah jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja.

2.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam publikasi ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel ulasan sederhana dan visualisasi berupa gambar atau grafik untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya.

BAB 3

STRUKTUR PENDUDUK LANSIA

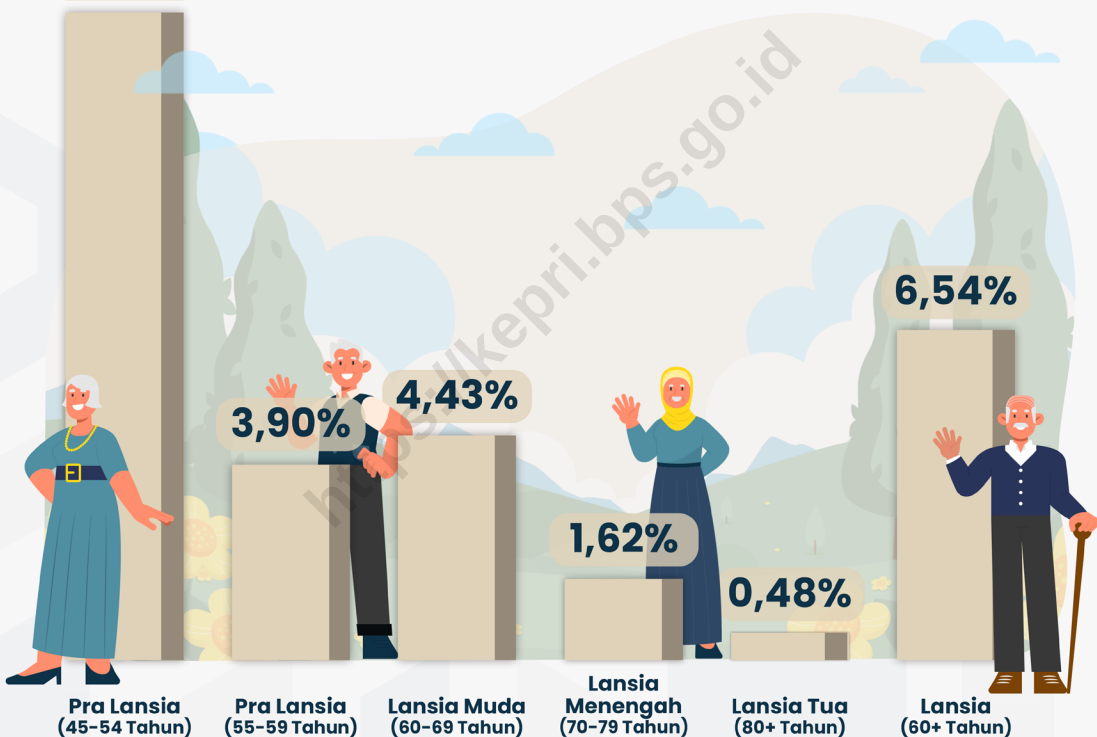
STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA

**PROVINSI KEPULAUAN RIAU
2023**

Persentase Penduduk Pra Lansia dan Lansia di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023



12,83%



“
**5 hingga 6 dari 10 lansia
merupakan Kepala Keluarga (KRT)**
”

BAB 3

STRUKTUR PENDUDUK LANSIA

3.1 Partisipasi dan Indikator Tenaga Kerja

Suatu negara dikatakan memiliki struktur penduduk tua jika mempunyai populasi lansia di atas tujuh persen. Menganalogikan pada batasan tersebut, maka Kepulauan Riau belum masuk dalam kategori tersebut. Namun demikian masalah lansia tidak boleh diabaikan, karena bagaimanapun juga lansia adalah bagian dari penduduk yang memerlukan perhatian khusus seperti masalah kesehatan dan kesejahteraannya. Semakin sehat dan sejahtera penduduk lansia, maka semakin maju daerah tersebut. Jika kesehatan lansia baik, maka harapan hidupnya akan meningkat. Dengan demikian kesehatan dan kesejahteraan lansia menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan sekaligus sebagai tantangan dalam pembangunan.

Tabel 3.1 **Persentase Penduduk Pra Lansia dan Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur Lansia, 2023**

Tipe Daerah	Jenis Kelamin	Kelompok Umur				
		45-54	55-59	60-69	70-79	80+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan (K)	Laki-Laki (L)	12,77	3,84	4,55	1,36	0,30
	Perempuan (P)	12,39	3,67	3,85	1,34	0,34
	L + P	12,58	3,76	4,20	1,35	0,32
Perdesaan (D)	Laki-Laki (L)	13,91	5,65	5,71	2,98	1,85
	Perempuan (P)	15,76	4,22	6,69	4,57	1,66
	L + P	14,78	4,98	6,17	3,72	1,76
K + D	Laki-Laki (L)	12,91	4,06	4,69	1,56	0,48
	Perempuan (P)	12,76	3,73	4,16	1,69	0,48
	L + P	12,83	3,90	4,43	1,62	0,48

Catatan: - 45-54 dan 55-59 : Pra Lansia
 - 60-69 : Lansia Muda
 - 70-79 : Lansia Menengah/ Madya
 - 80+ : Lansia Tua

Sumber: BPS, Susenas Kor 2023

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa secara umum persentase lansia laki-laki lebih besar daripada lansia perempuan meskipun selisihnya tidak terlalu besar. Bila dilihat berdasarkan tipe daerah, penduduk lansia atau penduduk berumur diatas 60 tahun di perdesaan lebih besar dibandingkan perkotaan. Sebanyak 11,65 persen penduduk yang tinggal di perdesaan adalah lansia, sementara di perkotaan hanya sebesar 5,87 persen. Menurut kelompok umur, penduduk lansia terbagi menjadi lansia muda (60-69 tahun), lansia menengah atau madya (70-79 tahun), dan lansia tua (80 tahun) ke atas. Persentase penduduk lansia muda lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk lansia menengah atau madya dan lansia tua dengan persentase sebesar 4,43 persen, sementara

itu persentase penduduk lansia menengah atau madya sebesar 1,62 persen dan persentase penduduk lansia tua sebesar 0,48 persen.

3.2 Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia

Peningkatan jumlah penduduk lansia merupakan cerminan dari semakin meningkatnya angka harapan hidup di suatu daerah. Implikasinya adalah terjadi perubahan struktur penduduk, sehingga akan berdampak pada angka beban ketergantungan penduduk lansia (old dependency ratio). Angka tersebut menunjukkan tingkat ketergantungan penduduk lansia terhadap penduduk usia produktif. Old Dependency Ratio merupakan perbandingan antara jumlah penduduk lansia (60 tahun ke atas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-59 tahun) yang mencerminkan besarnya beban ekonomi yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk lansia.

Tabel 3.2 Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, 2023

Tipe Daerah	L/P
(1)	(2)
Perkotaan (K)	8,67
Perdesaan (D)	18,77
K + D	9,74

Sumber: BPS, Susenas Kor 2023

Hasil dari data Susenas 2023 pada Tabel 3.2 menunjukkan bahwa angka rasio ketergantungan penduduk lansia secara umum pada tahun 2023 adalah 9,74 poin, yang artinya bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 9 hingga 10 orang penduduk lansia. Berdasarkan tipe daerah, penduduk perdesaan memiliki beban menanggung lebih banyak lansia yang lebih banyak dibandingkan daerah perkotaan dengan nilai

18,77 poin yang berarti dari 100 penduduk produktif di perdesaan menanggung beban 18-19 orang penduduk lansia. Sementara itu di perkotaan, rasio ketergantungan hanya bernilai 8,67 poin yang berarti dari 100 orang penduduk produktif di perkotaan menanggung beban 8-9 orang lansia.

3.3 Distribusi dan Komposisi Penduduk Lansia

Hasil dari data Susenas 2023 sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.3, jumlah lansia di Kepulauan Riau adalah 6,54 persen dari total seluruh penduduk di Kepulauan Riau. Proporsi penduduk lansia laki-laki menunjukkan proporsi yang lebih besar terhadap proporsi penduduk perempuan lansia di Kepulauan Riau dengan persentase sebesar 6,73 persen berbanding 6,33 persen.

Tabel 3.3 Proporsi Penduduk Lansia Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2023

Jenis Kelamin	Perkotaan (K)	Perdesaan (D)	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki (L)	6,21	10,54	6,73
Perempuan (P)	5,53	12,92	6,33
L+P	5,87	11,65	6,54

Sumber: BPS, Susenas Kor 2023

Tabel 3.3 juga menunjukkan bahwa proporsi lansia di perdesaan lebih banyak dibandingkan dengan perkotaan. Berdasarkan hasil Susenas 2023, penduduk lansia yang tinggal di perdesaan adalah 11,65 persen dari total penduduk perdesaan. Sedangkan penduduk lansia di perkotaan hanya sebesar 5,87 persen.

Salah satu komposisi penduduk yang menarik untuk diamati adalah komposisi penduduk lansia menurut status perkawinan. Tabel 3.4 menunjukkan persentase penduduk lansia menurut status

perkawinan, sebagian besar penduduk lansia di Kepulauan Riau berstatus kawin dengan persentase sebesar 66,55 persen, diikuti dengan lansia berstatus cerai mati sebesar 29,97 persen. Sementara penduduk lansia yang berstatus cerai hidup sebesar 2,49 persen dan yang belum kawin sebesar 1,00 persen.

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka dapat dilihat perbedaan pola status perkawinan antara penduduk lansia laki-laki dengan penduduk lansia perempuan. Sekitar 88,20 persen penduduk lansia laki-laki adalah berstatus kawin dibandingkan kategori lain. Sementara itu, pada kelompok lansia perempuan tercatat hanya 42,94 persen yang berstatus kawin, sedangkan untuk lansia perempuan didominasi oleh yang berstatus cerai mati dengan persentase sebesar 53,62 persen.

Tabel 3.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, 2023

Tipe Daerah	Jenis Kelamin	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan (K)	Laki-Laki (L)	0,79	89,66	2,63	6,92	100,00
	Perempuan (P)	0,84	39,76	2,97	56,43	100,00
	L + P	0,82	66,30	2,79	30,10	100,00
Perdesaan (D)	Laki-Laki (L)	3,41	81,93	0,51	14,15	100,00
	Perempuan (P)	0,10	54,14	2,05	43,70	100,00
	L + P	1,69	67,53	1,31	29,47	100,00
K + D	Laki-Laki (L)	1,28	88,20	2,23	8,28	100,00
	Perempuan (P)	0,68	42,94	2,76	53,62	100,00
	L + P	1,00	66,55	2,49	29,97	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2023

Dari analisis Tabel 3.4 di atas, ada dua hal yang perlu dicermati dari fenomena tersebut. Pertama perempuan relatif memiliki umur yang lebih panjang dibandingkan laki-laki, sehingga ketika



pasangan menapaki usia tua, perempuan cenderung akan lebih dahulu ditinggal mati oleh pasangannya. Kedua hal ini memberikan gambaran yang menarik dari sisi pola perkawinan. Untuk perempuan, terutama pada usia tua cenderung untuk tidak menikah lagi manakala ditinggal mati oleh pasangannya yang terdahulu atau bahkan memilih untuk tetap menjadi janda hingga akhir hayatnya. Hal ini sangat berbeda dengan laki-laki yang biasanya akan segera menikah kembali manakala dirinya ditinggal oleh sang istri/pasangannya, sehingga lansia laki-laki berstatus cerai mati atau duda relatif sangat sedikit.

3.4 Peran Penduduk Lansia dalam Rumah Tangga

Setiap orang yang tinggal di dalam suatu rumah tangga biasanya memiliki peran khusus yang mungkin berbeda antara satu dengan lainnya. Salah satu peran terpenting dalam suatu rumah tangga adalah Kepala Rumah Tangga (KRT). Seseorang yang berperan sebagai KRT adalah orang yang memiliki tanggung jawab besar sebagai pemimpin dan orang yang bertanggung jawab dalam menentukan kelangsungan dan keberadaan rumah tangga.

Selain harus bertanggung jawab secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggotanya, kepala rumah tangga juga harus mengatur dan memimpin anggota rumah tangganya, serta berperan sebagai pengambil keputusan. Tanggung jawab seorang kepala rumah tangga sangat besar baik dilihat dari segi psikologis maupun ekonomi, dan ternyata masih banyak peran tersebut dipegang oleh penduduk lansia yang seharusnya dapat menikmati hari tuanya tanpa beban yang berat.

Berdasarkan Tabel 3.5 pada tahun 2023 sebagian besar penduduk lansia khususnya laki-laki masih memegang peranan penting dalam rumah tangga. Sebanyak 56,21 persen penduduk lansia berstatus sebagai KRT. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin,

maka lansia laki-laki berstatus sebagai KRT sebesar 84,45 persen dan lansia perempuan sebesar 25,41 persen.

Tabel 3.5 Persentase Penduduk 10-59 Tahun dan Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Peran Keanggotaan dalam Rumah Tangga, 2023

Tipe Daerah	Jenis Kelamin	Penduduk 10-59 Tahun		Penduduk Lansia	
		KRT	ART	KRT	ART
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan (K)	Laki-Laki (L)	54,28	45,72	87,99	12,01
	Perempuan (P)	4,20	95,80	26,29	73,71
	L + P	29,18	70,82	59,10	40,90
Perdesaan (D)	Laki-Laki (L)	48,26	51,74	69,24	30,76
	Perempuan (P)	3,06	96,94	22,32	77,68
	L + P	27,63	72,37	44,92	55,08
K + D	Laki-Laki (L)	53,57	46,43	84,45	15,55
	Perempuan (P)	4,09	95,91	25,41	74,59
	L + P	29,01	70,99	56,21	43,79

Sumber: BPS, Susenas Kor 2023

Berbeda dengan pola peran lansia di rumah tangga, peran penduduk berumur 10-59 tahun di rumah tangga lebih banyak sebagai anggota rumah tangga dengan persentase sebesar 70,99 persen. Pola ini relatif sama bagi penduduk yang bertempat tinggal di perkotaan maupun perdesaan yaitu penduduk usia tersebut didominasi memiliki status sebagai anggota rumah tangga.

Besarnya persentase penduduk lansia yang menjadi kepala rumah tangga perlu mendapat perhatian khusus secara ekonomi karena mereka dituntut dan dibebani tanggung jawab terhadap anggota rumah tangganya. Khususnya pada rumah tangga yang memiliki kepala rumah tangga perempuan yang biasanya memiliki akses terbatas terhadap sumber daya ekonomi.



BAB 4

PENDIDIKAN PENDUDUK LANSIA

STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA

**PROVINSI KEPULAUAN RIAU
2023**

Persentase Penduduk Lansia Menurut Kemampuan Membaca

Buta Aksara
8,40%



Melek Huruf
91,60%

Sebesar 91,60% penduduk lansia di Provinsi Kepulauan Riau memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis.



Persentase Penduduk Lansia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan



Tidak
Tamat SD

25,04%



SD/MI/SDLB/
Paket A

33,59%



SMP/MTs/
SMPLB/Paket B

10,04%



SMA+

25,44%

Sementara itu, penduduk lansia di Provinsi Kepulauan Riau yang **tidak atau belum pernah sekolah** sebanyak **5,88%**.

“

**2 dari 10 lansia
berpendidikan SMA ke atas**

”

BAB 4

PENDIDIKAN PENDUDUK LANSIA

Pendidikan yang tinggi serta ditunjang dengan kondisi kesehatan yang baik pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Walaupun pendidikan dan kesejahteraan tidak memiliki hubungan yang bersifat langsung, akan tetapi melalui proses panjang, pendidikan yang baik akan memberi peluang pada anggota masyarakat untuk dapat terlibat di dalam proses pembangunan ekonomi. Kondisi pendidikan dan kesehatan yang baik merupakan prasyarat terbentuknya SDM yang berkualitas. Melalui SDM yang berkualitas maka masyarakat akan memiliki produktivitas tinggi yang pada gilirannya akan berkontribusi sangat signifikan pada upaya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu upaya peningkatan bidang pendidikan adalah dengan penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan yang semakin baik. Semakin tinggi akses terhadap fasilitas pendidikan, diharapkan semakin banyak pula penduduk yang dapat bersekolah, sehingga pemerataan pendidikan dapat terwujud. Kemudahan fasilitas pendidikan dapat dirasakan oleh generasi muda saat ini, namun tidak dirasakan oleh generasi tua di zamannya seperti pada masa kemerdekaan.

4.1 Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

Dari hasil Susenas 2023 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.1, terlihat bahwa tingkat pendidikan penduduk lansia relatif masih sangat rendah di mana yang berpendidikan SD ke bawah yang terdiri dari tidak/belum pernah sekolah, tidak tamat sd dan tamat sd masih tercatat sebanyak 64,51 persen. Mereka yang berpendidikan tamat SD pun hanya sebesar 33,59 persen, selebihnya adalah mereka yang tidak menamatkan SD mencapai 25,04 persen dan yang tidak atau belum pernah sekolah mencapai 5,88 persen. Persentase penduduk lansia yang menamatkan pendidikan sampai jenjang sekolah menengah pertama (SMP)/sederajat sebesar 10,04 persen dan sekolah menengah ke atas (SMA+) hanya sebesar 25,44 persen. Rendahnya pendidikan penduduk lansia tersebut memperlihatkan kualitas SDM lansia secara umum masih tergolong sangat rendah. Keterbatasan fasilitas, sarana, dan prasarana pendidikan akibat sisa-sisa penjajahan pada masa kemerdekaan menjadi salah satu faktor penyebab sangat rendahnya tingkat pendidikan lansia.

Tabel 4.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2023

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jenis Kelamin		L + P
	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	3,70	8,26	5,88
Tidak Tamat SD	23,03	27,24	25,04
SD/sederajat	32,71	34,55	33,59
SMP/sederajat	12,74	7,09	10,04
SMA +	27,82	22,86	25,44

Sumber: BPS, Susenas Kor 2023

Persentase penduduk lansia di daerah perdesaan yang menamatkan jenjang pendidikan SD lebih tinggi dibandingkan

di daerah perkotaan. Penduduk lansia di daerah perkotaan yang menamatkan jenjang pendidikan SD tercatat sebesar 36,09 persen, sedangkan di daerah perdesaan sebesar 32,95 persen. Kemudian, penduduk lansia yang tidak/belum pernah sekolah dan yang tidak tamat SD di daerah perdesaan jauh juga lebih tinggi (42,57 persen) dibandingkan mereka yang tinggal di daerah perkotaan (27,95 persen). Meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di masa kemerdekaan, di daerah perkotaan pada umumnya ketersediaan fasilitas pendidikan masih cukup memadai dibanding daerah perdesaan. Akses masyarakat perkotaan dalam memperoleh pelayanan pendidikan masih lebih baik dibandingkan mereka yang tinggal di daerah perdesaan.

Tabel 4.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2023

Pendidikan Tertinggi 66yang Ditamatkan	Jenis Kelamin		K + D
	Perkotaan (K)	Perdesaan (D)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	4,28	12,14	5,88
Tidak Tamat SD	23,67	30,43	25,04
SD/ sederajat	32,95	36,09	33,59
SMP/ sederajat	11,71	3,52	10,04
SMA +	27,40	17,82	25,44

Sumber: BPS, Susenas Kor 2023

4.2 Kemampuan Membaca dan Menulis

Penduduk yang tidak dapat membaca dan menulis atau biasa disebut buta aksara merupakan indikator dasar yang bisa digunakan untuk melihat tingkat pendidikan masyarakat. Angka buta aksara menunjukkan proporsi penduduk buta aksara terhadap jumlah penduduk secara keseluruhan.

Tabel 4.3 **Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2023**

Tipe Daerah	Jenis Kelamin	Kelompok Umur		
		15-59	60+ (Lansia)	15+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan (K)	Laki-Laki (L)	0,05	3,27	0,32
	Perempuan (P)	0,06	10,48	0,84
	L + P	0,06	6,65	0,58
Perdesaan (D)	Laki-Laki (L)	1,10	14,65	3,02
	Perempuan (P)	2,37	15,81	4,75
	L + P	1,67	15,25	3,82
K + D	Laki-Laki (L)	0,17	5,41	0,65
	Perempuan (P)	0,28	11,66	1,26
	L + P	0,23	8,40	0,95

Sumber: BPS, Susenas Kor 2023

Pada Tabel 4.3 disajikan persentase buta aksara penduduk 15 tahun ke atas dan penduduk lansia pada tahun 2023. Tingkat buta aksara penduduk 15 tahun ke atas sebesar 0,95 persen, dan penduduk lansia menyumbang sebesar 8,40 persen, sementara itu untuk kelompok umur 15-59 tahun menyumbang sebesar 0,23 persen. Jika dibandingkan berdasarkan jenis kelamin, ada kesenjangan yang cukup tinggi antara penduduk lansia laki-laki dan penduduk lansia perempuan. Pada penduduk lansia laki-laki, tingkat buta aksara hanya sebesar 5,41 persen, sedangkan pada penduduk lansia perempuan jauh lebih tinggi, yaitu 11,66 persen. Keadaan tersebut bisa jadi disebabkan karena adanya sistem budaya patriarki masyarakat Indonesia di masa lalu dimana kaum laki-laki cenderung lebih diutamakan dalam hal pendidikan dibandingkan dengan perempuan.



BAB 5

KESEHATAN PENDUDUK LANSIA

STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA

**PROVINSI KEPULAUAN RIAU
2023**

Persentase Penduduk Pra Lansia dan Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan

Pra Lansia

35,20%



Lansia Muda

50,35%



Lansia Madya

48,72%



Lansia Tua

45,93%



“

1 dari 5 lansia di Kepri memiliki keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir

”

BAB 5

KESEHATAN PENDUDUK LANSIA

Tingkat/derajat kesehatan penduduk merupakan salah satu cermin dari tingginya kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Hal ini dikarenakan manusia merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan, yang mencakup seluruh siklus hidup manusia sejak di dalam kandungan hingga akhir hayat. Oleh sebab itu, upaya untuk membangun kualitas SDM tetap menjadi perhatian penting dalam setiap program pembangunan pemerintah..

Dalam upaya membangun kualitas SDM yang andal, program pembangunan yang dijalankan pemerintah dalam bidang kesehatan mencakup semua usia, termasuk penduduk lansia. Aspek kesehatan bagi penduduk lansia sangat penting karena pada umumnya daya tahan tubuh mereka berkurang sejalan dengan bertambahnya umur. Penurunan daya tahan tubuh penduduk lansia hingga tingkat tertentu dapat mengakibatkan menjadi rentan atau mudah terserang berbagai penyakit. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya dari semua pihak agar para penduduk lansia memiliki kesehatan yang prima dalam rangka melanjutkan aktivitas kehidupannya. Agar penduduk lansia selalu memiliki kesehatan yang prima salah satunya adalah dengan meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan penduduk lansia.

5.1 Keluhan Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut/ kronis, kecelakaan, kriminalitas atau sebab lainnya. Keluhan kesehatan tidak selalu mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari, namun terjadinya keluhan kesehatan dan jenis keluhan yang dialami oleh penduduk dapat menggambarkan tingkat/derajat kesehatan secara kasar.

Tabel 5.1 **Persentase Penduduk Pra Lansia dan Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Lansia, 2023**

Jenis Kelamin	Keluhan Kesehatan			
	Pra Lansia	Lansia Muda	Lansia Madya	Lansia Tua
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-Laki (L)	30,87	48,88	56,36	22,07
Perempuan (P)	39,40	52,06	41,50	70,48
L + P	35,20	50,35	48,72	45,93

Sumber: BPS, Susenas Kor 2023

Secara umum, persentase penduduk pra lansia dan lansia yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir dapat dilihat melalui Tabel 5.1. Kelompok penduduk lansia yang paling banyak mempunyai keluhan kesehatan pada kelompok lansia muda (60-69 tahun) dengan persentase sebesar 50,35 persen. Kemudian terdapat kelompok lansia madya (70-79 tahun) yang mempunyai keluhan kesehatan sebesar 48,72 persen. Sedangkan untuk kategori lansia tua (80+ tahun) memiliki persentase terkecil jika dibandingkan kategori lansia lainnya dengan persentase yang mempunyai keluhan kesehatan sebesar 45,93 persen. Sementara itu, untuk kategori pra lansia (45-59 tahun), persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 35,20 persen.



Bila dilihat menurut jenis kelamin, penduduk perempuan pada kelompok hampir semua kelompok usia lansia (pra lansia, lansia muda, dan lansia tua) kecuali lansia madya lebih banyak yang mengeluhkan kesehatannya dibandingkan dengan penduduk laki-laki pada kelompok umur yang bersesuaian.

Pada kelompok pra lansia tercatat sebanyak 39,40 persen penduduk pra lansia perempuan yang mengeluhkan kesehatannya, sedangkan penduduk pra lansia laki-laki hanya tercatat 30,87 persen. Pada kelompok lansia muda tercatat bahwa 48,88 persen penduduk lansia muda laki-laki memiliki keluhan kesehatan dan penduduk lansia muda perempuan sebanyak 52,06 persen. Pada kelompok lansia madya, sebanyak 56,36 persen penduduk lansia madya laki-laki mempunyai keluhan kesehatan, sedangkan pada penduduk lansia madya perempuan tercatat sebesar 41,50 persen. Sementara itu pada kelompok lansia tua, 22,07 persen penduduk lansia tua laki-laki mempunyai keluhan kesehatan, sementara penduduk lansia tua perempuan sebanyak 70,48 persen.

5.2 Angka Kesakitan

Seseorang dikatakan sakit apabila keluhan kesehatan yang dirasakan dapat mengganggu aktifitas sehari-harinya yaitu tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, dan kegiatan sehari-hari) seperti biasa. Kondisi ini sangat mungkin terjadi pada penduduk lansia yang disebabkan daya tahan tubuh yang menurun sehingga rentan terhadap penyakit. Angka kesakitan (morbidity rates) lansia adalah proporsi penduduk lansia yang mengalami masalah kesehatan hingga mengganggu aktivitas sehari-hari mereka selama satu bulan terakhir. Angka kesakitan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan penduduk.

Tabel 5.2 Angka Kesakitan Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, 2023

Tipe Daerah	Angka Kesakitan
(1)	(2)
Perkotaan (K)	45,14
Perdesaan (D)	53,09
K + D	46,41

Sumber: BPS, Susenas Kor 2023

Dari tabel 5.2 di atas, maka dapat dilihat bahwa angka kesakitan penduduk lansia 2023 adalah 46,41 artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia yang mengalami keluhan kesehatan terdapat sekitar 46-47 orang diantaranya mengalami sakit yang mengakibatkan kegiatan sehari-harinya terganggu. Angka kesakitan penduduk perkotaan (45,14 persen) lebih rendah dibandingkan angka kesakitan penduduk lansia di perdesaan (53,09 persen).

Tabel 5.3 Angka Kesakitan Penduduk Lansia Menurut Jenis Kelamin, 2023

Jenis Kelamin	Angka Kesakitan
(1)	(2)
Laki-Laki (L)	43,27
Perempuan (P)	49,70
L + P	46,41

Sumber: BPS, Susenas Kor 2023

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin di tabel 5.3, angka kesakitan penduduk lansia laki-laki lebih rendah daripada angka kesakitan penduduk lansia perempuan dengan nilai 43,27 persen, jika dibandingkan penduduk perempuan yang nilainya mencapai 49,70 persen. Angka kesakitan tergolong sebagai indikator kesehatan negatif yang mana mempunyai makna semakin tinggi angka kesakitan menunjukkan derajat kesehatan penduduk semakin

buruk. Sebaliknya, semakin rendah angka kesakitan menunjukkan derajat kesehatan penduduk yang semakin baik

5.3 Cara Berobat

Ada berbagai macam cara seseorang agar sembuh dari sakit yang dideritanya. Cara pengobatan yang bisa dilakukan adalah dengan berobat jalan mendatangi pelayanan kesehatan, baik modern maupun tradisional/alternatif, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah pasien, maupun berobat sendiri.

Tabel 5.4 Persentase Penduduk Lansia yang Berobat Jalan selama Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Lansia dan Tipe Daerah, 2023

Tipe Daerah	Rawat Jalan		
	Lansia Muda	Lansia Madya	Lansia Tua
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan (K)	45,18	57,82	62,19
Perdesaan (D)	49,86	24,34	85,89
K = D	45,85	52,82	70,47

Sumber: BPS, Susenas Kor 2023

Pada Tabel 5.4, terlihat bahwa dari ketiga kelompok lansia, lebih dari separuhnya melakukan berobat jalan kecuali untuk kelompok lansia muda hanya sebesar 45,85 persen. Apabila dilihat berdasarkan tempat tinggal, tidak terlihat perbedaan pada kelompok lansia yang berada di perkotaan dan perdesaan kecuali untuk lansia madya. Dalam sebulan terakhir, kelompok lansia madya di perdesaan melakukan berobat jalan hanya sebesar 24,34 persen.

Tabel 5.5 Persentase Penduduk Lansia yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat dan Tipe Daerah, 2023

Tempat Berobat	Tipe Daerah		
	Perkotaan (K)	Perdesaan (D)	K * D
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah Sakit Pemerintah	26,13	18,37	24,69
Rumah Sakit Swasta	21,13	0,34	17,29
Praktik Dokter/Bidan	12,22	30,36	15,58
Klinik/Praktik Dokter Bersama	20,72	0,28	16,95
Puskesmas/Pustu	18,07	38,10	21,77
UKBM*	1,31	12,04	3,30
Praktik Pengobatan Tradisional/ Alternatif**	0,00	0,50	0,09
Lainnya	0,41	0,00	0,33

Catatan: - *Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan)
- **Termasuk Dukun Bersalin

Sumber: BPS, Susenas Kor 2023

Seperti terlihat pada Tabel 5.5, para penduduk lansia yang tinggal di daerah perkotaan yang mengeluhkan kesehatan cenderung akan berobat jalan ke Rumah Sakit Pemerintah dengan persentase sebesar 26,13 persen, sementara itu para penduduk lansia yang tinggal di daerah perdesaan kebanyakan lebih memilih untuk berobat jalan ke Puskesmas/Pustu dibandingkan ke tempat yang lain dengan persentase 38,10 persen. Hal yang bisa kita lihat bagi lansia yang tinggal di daerah perkotaan adalah penduduk lansia tidak melakukan rawat jalan di praktik pengobatan tradisional atau pengobatan alternatif, hal ini dikarenakan di perkotaan sudah banyak memiliki fasilitas kesehatan seperti rumah sakit maupun klinik, Sementara itu untuk penduduk lansia di perdesaan tidak melakukan rawat jalan di tempat pengobatan lainnya.

Tabel 5.6 Persentase Penduduk Pra Lansia dan Lansia yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasannya, 2023

Alasan Tidak Berobat	Kelompok Lansia				Total
	Pra Lansia	Lansia Muda	Lansia Madya	Lansia Tua	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Tidak Tahu Cara Memanfaatkan Jaminan Kesehatan	0,00	6,73	0,00	0,00	2,09
Prosedur/Persyaratan Sulit Dipenuhi	0,77	0,00	0,00	0,00	0,44
Kartu JKN tidak aktif	8,17	0,00	6,53	0,00	5,22
Tidak ada Faskes yang Mudah Dijangkau dari Rumah Responden	6,02	4,74	0,00	0,00	4,92
Tidak ada Petugas Pemberi Pelayanan Jaminan Kesehatan	0,00	6,73	0,00	0,00	2,11
Tidak ada biaya transportasi	1,99	6,33	0,00	0,00	3,10
Waktu Tunggu Pelayanan Lama/Antrian Panjang	21,86	7,40	27,61	40,60	18,48
Menggunakan Asuransi selain JKN/Jamkesmas	8,47	0,00	0,00	0,00	4,84
Lainnya	52,72	68,00	65,87	59,40	58,80

Sumber: BPS, Susenas Kor 2023

Dari Tabel 5.6 terlihat bahwa 58,80 persen diantaranya menyatakan bahwa mereka tidak berobat jalan karena mereka memilih untuk mengobati keluhanannya tersebut melalui alasan lainnya. Selain itu, sebanyak 18,48 persen diantaranya menyatakan alasan untuk tidak berobat jalan adalah karena waktu tunggu pelayanan yang panjang. Sementara mereka yang tidak berobat jalan dengan alasan prosedur sulit dipenuhi, tidak tahu cara memanfaatkan jaminan kesehatan, dan tidak ada petugas pemberi pelayanan jaminan kesehatan masing-masing sebesar 0,44 persen, 2,09 persen, dan 2,11 persen. Meskipun jumlahnya sangat sedikit, namun hal ini tetap perlu mendapat perhatian dari pemerintah untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana kesehatan yang



dapat dicapai dengan mudah oleh penduduk dari segi informasi dan ketersediaan petugas pemberi layanan sehingga layanan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

<https://kepri.bps.go.id>



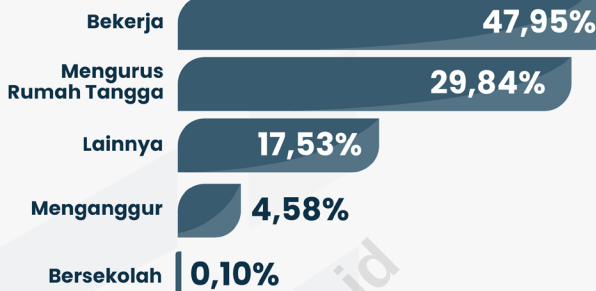
BAB 6

KEGIATAN EKONOMI PENDUDUK LANSIA

STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA

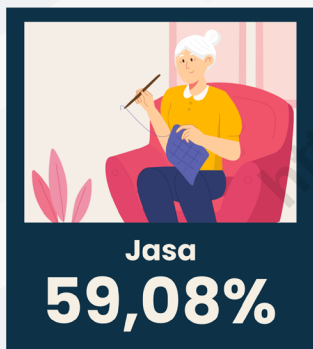
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
2023

Persentase Penduduk Lansia Menurut Kegiatan Seminggu Terakhir



Pada tahun 2023, 47,95% penduduk lansia di Provinsi Kepulauan Riau masih **produktif bekerja**.

Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha



Sektor jasa masih menjadi tumpuan bagi sebagian besar pekerja lansia di Provinsi Kepulauan Riau untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka.

“

Sebanyak **35** dari 100 pekerja lansia berstatus berusaha sendiri

”

BAB 6

KEGIATAN EKONOMI PENDUDUK LANSIA

Berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat 2, seluruh penduduk yang berada di wilayah Indonesia berhak untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, termasuk di dalamnya adalah penduduk lanjut usia. Pelaksanaan undang-undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia juga menyebutkan pelayanan kesempatan kerja bagi penduduk lansia. Pasal 15 menyebutkan bahwa lansia potensial dapat mendayagunakan pengetahuan, keahlian, kemampuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya untuk bekerja pada sektor formal dan non formal, melalui perseorangan, kelompok/organisasi atau lembaga, baik pemerintah maupun masyarakat.

Lanjut usia dipandang sebagai masa kemunduran, dimana seseorang baik secara fisik maupun psikologis mengalami penurunan-penurunan yang terjadi pada dirinya ketika memasuki usia tua. Pada masa tua penduduk lanjut usia ini menjalani dan memaknai usia lanjut dengan cara yang berbeda-beda. Sebagian penduduk lansia mampu melihat arti penting usia tua dalam konteks eksistensi manusia, yaitu sebagai masa hidup yang memberi lansia kesempatan-kesempatan untuk tumbuh berkembang dan memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu atau berarti untuk orang lain. Usia lanjut tetap memungkinkan seseorang untuk bekerja memperoleh penghasilan. Oleh karena itu, tenaga kerja lansia perlu



didorong untuk meningkatkan kemandirian agar dapat membantu diri dan keluarga sehingga tidak lagi menjadi beban bagi orang lain.

6.1 Partisipasi Lansia dalam Angkatan Kerja

Penduduk dibedakan menjadi dua kelompok ketenagakerjaan, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Penduduk bukan usia kerja adalah penduduk yang berusia sampai dengan 15 tahun. Penduduk usia kerja ini juga dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk penganggur. Penganggur adalah penduduk yang tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, atau mereka yang putus asa mencari pekerjaan dan merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai atau melakukan aktivitas ekonomi baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (seperti pensiunan, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo/alasan yang lain).

Lansia potensial adalah penduduk lansia yang bekerja dan mencari pekerjaan (penganggur). Angkatan kerja lansia ini tergolong sebagai lansia yang produktif dan mandiri. Lansia potensial banyak ditemukan di negara berkembang dan negara-negara yang belum memiliki tunjangan sosial untuk hari tua. Mereka berusaha tetap bekerja dalam upaya memenuhi tuntutan hidup maupun mencukupi kebutuhan keluarga yang menjadi tanggungannya.

Tabel 6.1 **Persentase Penduduk 15-59 Tahun dan Lansia Menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu, 2023**

Jenis Kegiatan	Kelompok Umur	
	15-59	60+
(1)	(2)	(3)
Bekerja	65,76	47,95
Pengangguran	4,68	4,58
Sekolah	8,98	0,10
Mengurus Rumah Tangga	18,70	29,84
Lainnya	1,89	17,53
Total	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2023

Berdasarkan data hasil Sakernas Agustus 2023 pada Tabel 6.1, penduduk lansia di Kepulauan Riau masih cukup banyak yang tergolong sebagai lansia produktif. Dari jumlah keseluruhan penduduk lansia, hampir setengah penduduk lansia di Kepulauan Riau atau tepatnya 47,95 persen diantaranya masih bekerja, sedangkan yang menganggur hanya 4,58 persen. Adapun sisanya, yang melakukan kegiatan mengurus rumah tangga sebanyak 29,84 persen, 0,10 persen yang melakukan kegiatan sekolah dan sisanya yang melakukan kegiatan lainnya sebanyak 17,53 persen. Tingginya partisipasi penduduk lansia yang bekerja diantaranya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, mengisi waktu luang, dan menjaga kesehatan badan melalui aktivitas rutin.

Tabel 6.2 **Persentase Penduduk 15-59 Tahun dan Lansia Menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Tipe Daerah, 2023**

Jenis Kegiatan	Perkotaan		Perdesaan	
	15-59	60+	15-59	60+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bekerja	65,34	45,60	69,14	60,22
Pengangguran	4,58	4,85	5,42	3,16
Sekolah	9,28	0,12	6,55	0,00
Mengurus Rumah Tangga	18,90	30,80	17,05	24,86
Lainnya	1,90	18,63	1,83	11,76
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2023

Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal (Tabel 6.2), proporsi lansia yang bekerja di daerah perdesaan (60,22 persen) lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan (45,60 persen). Hal ini terjadi karena umumnya penduduk lansia yang berada di daerah perdesaan mempunyai tingkat ekonomi yang lebih rendah dibandingkan lansia di perkotaan, sehingga mereka harus tetap bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Selain itu, umumnya pekerjaan di perdesaan bersifat informal yang tidak memerlukan persyaratan khusus, sedangkan di perkotaan lebih banyak pekerjaan yang bersifat formal sehingga diperlukan beberapa persyaratan yang umumnya tidak dapat dipenuhi oleh penduduk lansia, seperti faktor umur dan pendidikan yang lebih tinggi.

Sementara jika dilihat menurut jenis kelamin (Tabel 6.3), mayoritas penduduk lansia yang bekerja adalah lansia laki-laki (59,60 persen), sedangkan lansia perempuan lebih banyak yang mengurus rumah tangga (47,04 persen). Meskipun demikian, masih

terdapat penduduk lansia perempuan yang bekerja, yaitu mencapai 35,54 persen.

Tabel 6.3 Persentase Penduduk 15-59 Tahun dan Lansia Menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin, 2023

Jenis Kegiatan	Laki-Laki		Perempuan	
	15-59	60+	15-59	60+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bekerja	82,12	59,60	48,97	35,54
Pengangguran	5,20	3,74	4,14	5,47
Sekolah	8,57	0,00	9,40	0,21
Mengurus Rumah Tangga	1,43	13,70	36,42	47,04
Lainnya	2,69	22,96	1,07	11,74
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2023

6.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) didefinisikan sebagai perbandingan antara angkatan kerja dengan seluruh penduduk usia kerja. Pada kelompok lansia, TPAK merupakan proporsi penduduk lansia yang terlibat kegiatan ekonomi, yaitu proporsi lansia yang bekerja dan lansia yang mencari kerja terhadap penduduk lansia itu sendiri. Pada tahun 2023, penduduk lansia yang masih aktif di dalam kegiatan ekonomi relatif cukup besar.

Hal ini tercermin dari TPAK penduduk lansia sebesar 52,53 persen, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6.4. Tingginya TPAK penduduk lansia terutama terlihat di daerah perdesaan yaitu sebesar 63,38 poin, sedangkan di daerah perkotaan sebesar 50,45 poin. Apabila ditinjau menurut jenis kelamin, TPAK penduduk lansia laki-laki lebih besar daripada TPAK penduduk lansia perempuan dengan nilai sebesar 63,34 poin dibandingkan 41,01 poin. Hal ini

terjadi karena laki-laki pada umumnya berperan sebagai kepala rumah tangga yang harus bekerja, sedangkan perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga yang biasanya mengurus rumah tangga.

Tabel 6.4 TPAK Penduduk Lansia Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2023

Kategori	TPAK
(1)	(2)
Jenis Kelamin	
Laki-Laki (L)	63,34
Perempuan (P)	41,01
L + P	52,53
Tipe Daerah	
Perkotaan (K)	50,45
Perdesaan (D)	63,38
K + D	52,53

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2023

6.3 Lapangan Usaha

Lapangan usaha menunjukkan bidang kegiatan dari pekerjaan/ usaha dimana seseorang bekerja. Lapangan usaha mencakup banyak sektor, namun ulasan pada bab ini diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu pertanian (agriculture), industri (manufacturing), dan jasa (service). Kelompok lapangan usaha pertanian mencakup sektor pertanian, kelompok industri mencakup sektor pertambangan/penggalan, industri, listrik/ gas/ air, dan konstruksi, sedangkan kelompok jasa terdiri dari sektor perdagangan, transportasi/komunikasi, keuangan, jasa dan lainnya.

Tabel 6.5 menyajikan persentase pekerja penduduk 15-59 tahun dan pekerja lansia berdasarkan kelompok lapangan usaha. Dari tiga kelompok sektor yang ada, sebagian besar penduduk lansia

bekerja pada sektor jasa yaitu sebesar 59,08 persen. Sementara itu, penduduk lansia yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 16,46 persen, dan yang bekerja di sektor manufaktur sebanyak 24,46 persen. Hal ini menggambarkan bahwa sektor jasa masih menjadi tumpuan bagi sebagian besar pekerja lansia untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka.

Tabel 6.5 Persentase Penduduk 15-59 Tahun dan Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah dan Jenis Pekerjaan, 2023

Kelompok Usia	Tipe Daerah	Jenis Pekerjaan			
		Pertanian	Manufaktur	Jasa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-59 Tahun	Perkotaan (K)	3,90	38,38	57,72	100,00
	Perdesaan (D)	36,57	17,32	46,11	100,00
	K + D	7,71	35,92	56,37	100,00
60+ Tahun	Perkotaan (K)	9,48	26,18	64,34	100,00
	Perdesaan (D)	44,10	17,65	38,26	100,00
	K + D	16,46	24,46	59,08	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2023

6.4 Status Pekerjaan

Jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan disebut sebagai status pekerjaan. Pada Tabel 6.6 disajikan persentase penduduk lansia yang bekerja menurut status pekerjaan. Secara umum dari keseluruhan jumlah penduduk lansia yang bekerja, sebagian besar lansia bekerja dengan status berusaha sendiri yaitu sebesar 35,64 persen, selanjutnya disusul oleh penduduk lansia yang buruh/karyawan sebesar 26,83 persen dan berstatus berusaha dibantu buruh sebesar 22,92 persen. Sementara itu, penduduk lansia yang bekerja dengan status pekerjaan lainnya masing-masing yaitu sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 11,46 persen dan

pekerja bebas sebesar 3,15 persen.

Banyaknya penduduk lansia yang bekerja dengan status berusaha sendiri terlihat jelas di daerah perdesaan. Dari total penduduk lansia di perdesaan yang bekerja, separuh lebihnya termasuk sebagai yang bekerja sendiri dengan persentase 56,54 persen. Kemudian diikuti dengan penduduk lansia yang berstatus dengan buruh/karyawan dan berusaha dibantu buruh dengan masing masing sebesar 18,89 persen dan 16,75 persen, Sementara itu untuk pekerja keluarga/tidak dibayar dan pekerja bebas masing masing hanya sebesar 6,29 persen dan 1,53 persen.

Tabel 6.6 Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan, 2023

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenis Kegiatan					Total
	Berusaha Sendiri	Berusaha Dibantu Buruh	Buruh/ Karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	
(1)	(2)	(3)	(4)			
Perkotaan						
Laki-Laki (L)	29,75	26,43	35,05	5,56	3,21	100,00
Perempuan (P)	31,46	21,00	17,82	0,00	29,72	100,00
L + P	30,36	24,47	28,84	3,55	12,77	100,00
Perdesaan						
Laki-Laki (L)	50,04	22,05	24,17	1,77	1,97	100,00
Perempuan (P)	68,48	7,02	9,20	1,09	14,21	100,00
L + P	56,54	16,75	18,89	1,53	6,29	100,00
Perkotaan dan Perdesaan						
Laki-Laki (L)	33,88	25,54	32,84	4,79	2,96	100,00
Perempuan (P)	38,79	18,23	16,11	0,22	26,65	100,00
L + P	35,64	22,92	26,83	3,15	11,46	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2023



Daerah perkotaan juga mempunyai pola yang sama dengan perdesaan banyaknya penduduk lansia yang bekerja dengan status berusaha sendiri terlihat jelas. Dari total penduduk lansia di perkotaan yang bekerja, paling banyak bekerja sendiri dengan persentase 30,36 persen. Kemudian diikuti dengan penduduk lansia yang berstatus dengan buruh/karyawan dan berusaha dibantu buruh dengan masing masing sebesar 28,84 persen dan 24,47 persen, Sementara itu untuk pekerja keluarga/tidak dibayar dan pekerja bebas masing masing hanya sebesar 12,77 persen dan 3,55 persen,

6.5 Jumlah Jam Kerja Utama

Jumlah jam kerja dapat menjadi indikator produktivitas penduduk lansia dan peran aktifnya dalam kegiatan ekonomi. Bertambahnya usia menjadikan kondisi fisik melemah sehingga dapat mengurangi jumlah jam kerja. Akan tetapi, persentase penduduk lansia yang bekerja secara penuh atau jumlah jam kerja lebih dari 35 jam dalam seminggu terakhir masih cukup besar. Penduduk lansia yang bekerja dengan jam kerja penuh atau lebih dari 35 jam dalam seminggu terakhir sebesar 67,42 persen (Tabel 6.7). Penduduk lansia bekerja yang memiliki jam kerja antara 15 hingga 34 jam dalam seminggu terakhir adalah sebesar 21,28 persen. Sementara itu, penduduk lansia yang bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 15 jam seminggu hanya sebesar 11,30 persen

Persentase lansia yang bekerja dengan jam kerja penuh di daerah perkotaan (69,31 persen) lebih tinggi jika dibandingkan di daerah perdesaan (59,91 persen). Sebaliknya, persentase lansia yang bekerja dengan jam kerja 0-14 jam dan 15-34 jam per minggu di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan.

Tabel 6.7 Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Utama dan Tipe Daerah, 2023

Tipe Daerah	Jam Kerja Utama		
	0-14	15-34	35*
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan (K)	10,33	20,35	69,31
Perdesaan (D)	15,13	24,96	59,91
K + D	11,30	21,28	67,42

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2023

Apabila dilihat menurut jenis kelamin penduduk lansia laki-laki memiliki jumlah jam kerja penuh hampir mirip dibanding lansia perempuan. Hal ini tercermin dari persentase lansia yang bekerja lebih dari 35 jam dalam seminggu. Persentase lansia laki-laki yang bekerja lebih dari 35 jam dalam seminggu yaitu 68,07 persen, sedangkan lansia perempuan sebesar 66,26 persen. Sebaliknya, persentase lansia perempuan yang bekerja dengan jam kerja 15-34 jam per minggu lebih tinggi dibandingkan penduduk lansia laki-laki. Persentase lansia perempuan yang bekerja dengan jumlah jam kerja 15-34 jam sebesar 23,65 persen, sedangkan lansia laki-laki sebesar 19,96 persen.

Tabel 6.8 Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Utama dan Jenis Kelamin, 2023

Jenis Kelamin	Jam Kerja Utama		
	0-14	15-34	35*
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki (L)	11,97	19,96	68,07
Perempuan (P)	10,10	23,65	66,26
L + P	11,30	21,28	67,42

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2023

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2023. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023*. Jakarta: BPS.

BPS. 2023. *Pedoman Pencacahan Sakernas Agustus 2023*. Jakarta: BPS.

BPS. 2023. *Pedoman Pencacahan Susenas Maret 2023*. Jakarta: BPS.

BPS Provinsi Kepulauan Riau. 2023. *Statistik Penduduk Lanjut Usia Provinsi Kepulauan Riau 2022*. Tanjungpinang: BPS Provinsi Kepulauan Riau.

Lampiran 1 **Relative Standar Error (RSE) Keluhan Kesehatan Penduduk Lansia Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Provinsi Kepulauan Riau, 2023**

Kategori	Perkotaan		Perdesaan	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Standard Error</i>	4.49	4.17	7.11	8.70
<i>Coefficient of Variation</i>	0.09	0.080	0.216	0.193
<i>Design Effect</i>	4.07	3.09	2.67	3.86
<i>Relative Standard Error (%)</i>	8.58	7.96	21.62	19.63

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Jl. A. Yani No. 21 Tanjungpinang 29124

Telp: (0771) 4500155

Homepage: kepri.bps.go.id Email: bps2100@go.id

ISSN 2656-5641



9 772656 564007